

PEMBERDAYAAN KELOMPOK DASAWISMA KAPILIT MELALUI DIVERSIFIKASI DAN BRANDING OLAHAN PISANG BERBASIS LESS WASTE DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

**Elsa Christin Saragih^{1*}, Lusia Danga Lewu², Yustina Rada³,
Rimus Umbu Leba Harang⁴, Marsyati Ludji⁵, Almi Saputra Rehi⁶**

^{1,4,5,6}Program Studi Agribisnis, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

²Program Studi Agroteknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

³Program Studi Teknik Informatika, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

elsacsaragih@unkriswina.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pisang merupakan komoditas potensial di Desa Kuta yang biasanya dijual petani langsung ke pedagang pengumpul dengan harga sangat rendah, padahal berpotensi diberikan nilai tambah dengan diversifikasi olahan produk berbasis *less waste*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan masyarakat dalam diversifikasi produk olahan pisang dan juga keterampilan dalam pengemasan dan branding produk hasil olahan tersebut. Mitra pengabdian yaitu 19 orang anggota Dasawisma Kapilit di desa Kuta. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang diimplementasikan dalam 4 tahapan yaitu tahap identifikasi permasalahan, tahap penyuluhan, tahap pelatihan yaitu pelatihan pengolahan diversifikasi olahan pisang aneka rasa, pelatihan branding dan pengemasan produk, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pretest dan posttest, dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait peluang usaha dan kewirausahaan menjadi dari 49% menjadi 93%, peningkatan keterampilan diversifikasi pengolahan produk dari 53% menjadi 96%, dan peningkatan keterampilan pengemasan dan branding dari 46% menjadi 92%. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan 3 produk olahan pisang yang sudah dikemas dengan branding dan siap dipasarkan yaitu keripik pisang, stik pisang dan keripik batang pisang aneka rasa.

Kata Kunci: Pisang; Dasawisma; Hilirisasi; Less Waste; Branding; Pendekatan PRA.

Abstract: *Bananas are a potential commodity in Kuta Village which are usually sold directly by farmers to collectors at very low prices, even though they have the potential to be given added value by diversifying processed products based on less waste. This community service activity aims to improve entrepreneurial knowledge and community skills in diversifying processed banana products and also skills in packaging and branding of these processed products. The community service partners are 19 members of Dasawisma Kapilit in Kuta Village. This activity is carried out using the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach which is implemented in 4 stages: the problem identification stage, the extension stage, the training stage namely training in processing diversified processed bananas with various flavors, product branding and packaging training, and mentoring. Evaluation was carried out by conducting pretests and posttests, and showed an increase in knowledge related to business and entrepreneurship opportunities from 49% to 93%, an increase in product processing diversification skills from 53% to 96%, and an increase in packaging and branding skills from 46% to 92%. This community service activity produced 3 processed banana products that have been packaged with branding and are ready to be marketed, namely banana chips, banana sticks and banana stem chips in various flavors.*

Keywords: *Bananas; Dasawisma; Downstreaming; Less Waste; Branding; PRA Approach.*



Article History:

Received: 20-09-2025

Revised : 27-10-2025

Accepted: 28-10-2025

Online : 01-12-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Desa Kuta terletak di wilayah pesisir laut, namun potensi pertaniannya sangat besar karena di dukung oleh topografinya yang cocok untuk pembudidayaan beberapa komoditas tanaman. Jumlah penduduk di desa Kuta sebanyak 1.474 orang yang terdiri dari 756 orang laki-laki dan 718 orang perempuan (BPS Sumba Timur, 2024). Berdasarkan survei awal diketahui bahwa kondisi perekonomian masyarakat di desa Kuta masih belum sejahtera dan tingkat pendapatannya masih rendah karena bergantung pada usahatani dan peternakan yang skala usahanya kecil (Monica et al., 2025). Kemiskinan di wilayah pedesaan salah satunya disebabkan oleh rendahnya nilai tambah komoditas potensial lokal (Hasan et al., 2023), yang disertai minimnya keterampilan pengolahan hasil pertanian (Syaukat et al., 2019).

Pisang merupakan komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar dikembangkan di Desa Kuta, petani biasa melakukan sistem polikultur dan pisang merupakan salah satu komoditas yang pasti ditanam petani di lahananya. Namun, biasanya pisang yang dipanen langsung dijual kepada pedagang pengumpul dalam keadaan masih hijau (mentah) dengan harga sangat rendah yaitu berkisar Rp80.000 – Rp100.000 per tandan, sedangkan harga pisang di pasar sekitaran kota Waingapu yang merupakan Ibukota Kabupaten Sumba Timur berkisar Rp200.000 – Rp250.000 per tandan. Padahal, pisang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan pendekatan hilirisasi yang meningkatkan nilai tambah dan memperluas pasar produk olahan pisang (Iqbal & Faizal Makhrus, 2024; Azisah et al., 2025). Hal ini didukung karena pisang kaya akan kandungan gizi karena merupakan sumber kalium yang baik serta sumber vitamin A, B6, C dan D, juga mengandung 116 kkal energi untuk setiap 100 gram pisang (Zahra et al., 2021). Dengan hilirisasi pisang dapat menawarkan inovasi produk olahan yang sehat dan bergizi bagi masyarakat dan menguntungkan bagi petani (Winarni et al., 2023).

Hilirisasi merujuk kepada proses pengolahan bahan mentah menjadi produk siap pakai yang memiliki nilai tambah tinggi (Arifin & Solihin, 2025). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, hilirisasi ini bukan hanya upaya untuk mengembangkan bahan baku pisang menjadi produk olahan yang konsumsinya hanya terbatas pada rumah tangga saja, tetapi dengan melibatkan berbagai tahapan pengolahan dan adanya diversifikasi produk yang bisa menciptakan peluang peningkatan ekonomi yang berkelanjutan (Saragih et al., 2024). Diversifikasi produk olahan pisang memungkinkan dilakukan dengan konsep *less waste* maupun *zero waste* karena pohon industri pisang sangat luas, seluruh bagian tanaman pisang dapat dimanfaatkan dan dijadikan produk baik dari akar, batang, buah, daun, kulit sampai jantung pisang (Saptaningtyas & Nurwidayati, 2020; Syamsuri et al., 2023).

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok dasawisma Kapilit yang berada di dusun Pameti Mahu Desa Kuta. Kelompok dasawisma Kapilit merupakan mitra yang tidak produktif secara ekonomi dan belum memiliki pendapatan yang kontinyu. Mayoritas anggotanya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak dengan pendapatan yang rendah. Potensi pendapatan terbesar dari tanaman pisang, dimana setiap anggota dasawisma pasti memiliki tanaman pisang di lahan usahatani dan juga di halaman rumah mereka dan menanam sekitar 15-30 pohon pisang untuk masing-masing rumah.

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu belum memiliki pengetahuan terkait potensi pengembangan pisang menjadi produk hilirisasi yang bernilai jual tinggi. Selama ini apabila diolah juga masih dengan cara-cara sederhana seperti dijadikan pisang goreng atau keripik pisang dengan kemasan terbatas hanya dengan bungkus plastik tanpa adanya *branding* sehingga kurang laku apabila dijual. Permasalahan berikutnya terkait pemasaran produk, pisang yang budidayakan biasanya langsung ke pedagang pengumpul dan pisang yang diolah dijual hanya disekitar tempat tinggal mereka.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam diversifikasi komoditas potensial lokal, memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian serta kemandirian sosial bagi masyarakat di pedesaan. Studi oleh Arifin & Solihin (2025) menegaskan bahwa diversifikasi dan hilirisasi produk olahan berbasis potensial lokal dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saingnya di pasaran, sementara penelitian Maharani et al. (2024) dan (Turnip et al., 2025) menemukan bahwa penguatan kapasitas masyarakat dalam usaha mikro memberikan kontribusi besar terhadap ketahanan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian tersebut menegaskan urgensi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kuta melalui pemberdayaan kelompok masyarakat. Upaya diversifikasi dan branding aneka olahan pisang berbasis *less waste* menjadi strategi relevan untuk mengoptimalkan pisang sebagai komoditas unggulan desa dan memperkuat perekonomian masyarakat desa sekaligus mendukung perekonomian yang berkelanjutan (Kiki, 2020).

Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah pemberdayaan anggota dasawisma Kapilit untuk mengoptimalkan sumberdaya usahatannya yaitu pisang untuk dijadikan berbagai produk olahan pisang dengan konsep *less waste* yang bernilai jual tinggi yang mempunyai nilai tambah dari segi ekonomi dan sosial. Dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan perubahan pola pikir masyarakat desa Kuta sehingga lebih produktif, kreatif, inovatif dan mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui peningkatan pendapatan dari usaha produk diversifikasi dan branding olahan pisang berbasis *less waste*.

B. METODE PELAKSANAAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan PKM bertempat di Desa Kuta, Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ialah kelompok Dasawisma Kapilit yang terdiri dari 19 orang anggota. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses indentifikasi masalah sampai pada penyusunan rencana kegiatan pemecahan permasalahan yang memungkinkan dialog terbuka antara semua pihak sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dengan kondisi eksisting di lapangan (Shinta et al., 2024; Zulkifli et al., 2025). Pendekatan tersebut diimplementasikan pada tahapan pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan

Tahapan pertama pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah identifikasi terhadap permasalahan prioritas yang dihadapi Mitra melalui observasi dan wawancara lansung dengan Mitra, sehingga tim penyusun bisa mendesain dan mempersiapkan IPTEK yang tepat untuk membantu pemecahan permasalahan-permasalahan tersebut secara efektif dan efisien.

2. Penyuluhan

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini penyuluhan dan edukasi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kepada Mitra terkait permasalahan yang mereka hadapi.

3. Pelatihan

- a. Melakukan pelatihan dan penerapan teknologi secara langsung kepada Mitra dalam melakukan diversifikasi produk olahan pisang berbasis *less waste* antara lain keripik pisang, stik pisang dan keripik batang pisang dengan berbagai varian rasa. Pelaksanaan pelatihan juga disertai dengan pengenalan cara kerja (mekanisme) peralatan produksi yang digunakan dalam proses pengolahan produk.
- b. Melakukan pelatihan dan pendampingan *branding* dan pengemasan pada produk hasil olahan. Pada pelatihan *branding* Mitra didampingi untuk membuat merek dan logo yang menarik untuk produk olahan pisang yang dihasilkan (Sinambela et al., 2025). Mitra juga didampingi untuk mendesain dan membuat kemasan yang aman dan menarik untuk produk mereka.

4. Evaluasi dan Pendampingan

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan mitra PKM. Proses evaluasi dilakukan dengan pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* pada setiap kegiatan, kemudian

membandingkan hasilnya untuk melihat apakah ada perubahan tingkat pemahaman mitra (Zulkifli et al., 2025). Dan untuk keberlanjutan program, tim pengabdian akan melakukan pendampingan dan monitoring dengan mengatur jadwal rutin selama waktu yang disepakati dengan Mitra dan juga berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa. Selama kunjungan ini, akan dilakukan penilaian terhadap perkembangan usaha yang dijalankankan oleh Mitra terutama pada aspek peningkatan produksi dan banyaknya penjualan produk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan judul Pemberdayaan Kelompok Dasawisma Kapilit melalui Diversifikasi dan Branding Olahan Pisang berbasis Less Waste di Desa Kuta meliputi 4 tahapan inti, yakni persiapan, kegiatan sosialisasi/penyuluhan, pelatihan dan evaluasi.

1. Persiapan

Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, tim melakukan serangkaian persiapan yang sistematis agar program pemberdayaan kelompok Dasawisma Kapilit dapat berjalan efektif dan sesuai tujuan. Tahapan ini diawali dengan pelaksanaan koordinasi dengan aparat Desa Kuta dan pengurus Dasawisma Kapilit untuk menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian menyusun materi penyuluhan dan pelatihan, instrument evaluasi pretest dan posttest, serta menyiapkan juga administrasi kegiatan. Hasil yang diperoleh pada tahapan ini yaitu tersedianya modul penyuluhan dan pelatihan, kuesioner pretest-posttest, dan kesiapan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Sosialisasi Peluang Usaha dan Kewirausahaan

Fokus utama sosialisasi ini terkait peluang usaha dan peningkatan ekonomi melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal. Kegiatan ini menekankan poin utama dimana peserta diajak mengenali komoditas unggulan seperti pisang, ubi, jagung, dan hasil pertanian lainnya yang berlimpah di Desa Kuta. Materi yang diberikan menarik antusiasme peserta khususnya pada saat penyampaian pentingnya kewirausahaan rumah tangga dimana usaha kecil dapat dijalankan secara berkelompok maupun mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Matital et al., 2024; Ulum & Sa'diyah, 2023). Peserta juga antusias berdiskusi dan mengajukan pertanyaan ketika diperkenalkan peluang usaha kewirausahaan berbagai olahan komoditas lokal yang memiliki nilai jual lebih tinggi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi Peluang Usaha dan Kewirausahaan Potensi Komoditas Lokal

3. Pelatihan

a. Pelatihan Diversifikasi Olahan Pisang berbasis *Less Waste*

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyerahan bantuan peralatan pengolahan oleh Ketua Tim Pengabdian sebagai modal awal bagi peserta dalam pengembangan usaha olahan aneka pisang. Pelaksanaan pelatihan diselingi materi singkat mengenai konsep diversifikasi produk serta pentingnya prinsip *less waste* dalam pengolahan pangan. Peserta diajak memahami bagaimana memanfaatkan pisang secara menyeluruh agar bernilai ekonomi dan ramah lingkungan (Maharani et al., 2024; Siegers et al., 2023). Tim Pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan aneka olahan pisang dimulai dari keripik pisang, stik pisang dan untuk penerapan *less waste* peserta juga diajarkan membuat keripik batang pisang aneka rasa. Dalam tahapan ini peserta kemudian mempraktekkan proses pengolahan didampingi tim pengabdian, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktek Diversifikasi Olahan Pisang Berbasis *Less Waste*

Peserta pelatihan sangat antusias dalam kegiatan pelatihan yang berlangsung seperti terlihat pada Gambar 2. Dengan adanya pendampingan dari tim pengabdian membantu mengarahkan dan menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung, sehingga peserta paham dan bisa menghasilkan produk yang sesuai dengan target kegiatan. Pada tahap akhir, peserta turut mencicipi produk hasil olahan yang dibuat, dan

peserta pelatihan sangat puas dengan rasa dari keripik pisang, stik pisang, dan keripik batang pisang yang mereka buat. Peserta pelatihan berpendapat bahwa cara pembuatan olahan pisang tersebut relatif mudah untuk dilakukan, sehingga sangat berpeluang untuk mereka kembangkan usahanya secara berkelanjutan.

b. Pelatihan *Branding* dan Pengemasan Produk

Kegiatan ini diawali sosialisasi *branding* serta pengemasan produk dimana peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya branding dalam membangun identitas dan citra produk (Yuliana, *et al*, 2022). Peserta diberikan pemahaman bahwa merek bukan hanya sekadar logo, melainkan representasi kualitas dan kepercayaan yang dapat meningkatkan daya saing produk (Ahsan *et al.*, 2024). Pada sesi pelatihan, anggota Dasawisma Kapilit secara langsung mempraktekkan pembuatan branding produk, mulai dari menentukan nama merek, desain sederhana, hingga penerapannya pada kemasan. Selain itu, dalam praktek pengemasan antusiasme peserta terlihat pada saat menggunakan timbangan digital untuk memastikan takaran yang seragam dan alat *sealer* untuk merekatkan plastik kemasan sehingga produk lebih rapi, higienis, dan memiliki daya simpan lebih lama. Akhir dari sesi kegiatan ini peserta menghasilkan produk yang sudah memiliki branding dan dikemas dengan aman seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Aneka Produk Olahan Pisang dalam Kemasan Berlabel Hasil PKM di Dasawisma Kapilit

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan pelaksanaan pretest dan posttest di setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi (Tabel 1) menunjukkan bahwa dengan dilaksanakannya rangkaian kegiatan pengabdian ini, terjadi peningkatan *soft skill* dan *hard skill* dari mitra. Dari sisi *soft skill* yaitu dengan adanya kegiatan sosialisasi, meningkatkan pemahaman mitra terkait peluang usaha dan pengembangan kewirausahaan potensial lokal meningkat dari 49% menjadi 87%. Sedangkan, dari sisi *hard skill* yang diperoleh melalui kegiatan pelatihan yaitu peningkatan keterampilan pengolahan komoditas pisang berbasis *less waste* dari 53% menjadi 95%, dan peningkatan keterampilan *branding* dan pengemasan yang baik dari 46%

menjadi 85%. Peningkatan ini membuktikan keberhasilan program pengabdian yang dilaksanakan terhadap mitra di Desa Kuta. Keberhasilan ini didukung oleh berbagai faktor, diantaranya kemampuan perencanaan dan persiapan yang dilakukan tim pengabdian, antusiasme dan partisipasi mitra pada setiap pelaksanaan tahapan kegiatan, dan adanya dukungan dari pemerintah desa dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Pengukuran *Pretest* dan *Posttes* Kegiatan Pengabdian pada Kelompok Dasawisma Kapilit

	Indikator	Pretest	Hasil Posttest
Pengetahuan (<i>Soft Skill</i>)	Meningkatnya pengetahuan mitra terkait peluang usaha dan kewirausahaan komoditas potensial lokal	49%	93%
Keterampilan (<i>Hard Skill</i>)	Meningkatnya keterampilan dalam melakukan diversifikasi produk olahan pisang (keripik pisang, stik pisang dan keripik batang pisang)	53%	96%
	Meningkatnya keterampilan mitra dalam melakukan branding dan pengemasan produk	46%	92%

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program sosialisasi dan pelatihan diversifikasi dan branding aneka olahan pisang di dasawisma Kapilit desa Kuta berjalan dengan baik dan mampu memberikan dampak positif nyata. Masyarakat tidak hanya mendapatkan pemahaman yang baik terkait peluang usaha dan kewirausahaan potensi lokal, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam diversifikasi aneka olahan pisang yang memiliki nilai tambah ekonomi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan menjadi 93% terkait peluang usaha dan kewirausahaan, serta peningkatan keterampilan menjadi 97% untuk praktek pengolahan diversifikasi produk, teknik pengolahan higienis, 92% terkait pengemasan dan strategi branding. Pengabdian ini juga menghasilkan 3 produk olahan pisang yang sudah dikemas dengan branding yang siap dipasarkan yaitu keripik pisang, stik pisang dan keripik batang pisang aneka rasa. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan telah memberikan dampak nyata dalam memperkuat kemampuan kelompok Dasawisma untuk mengembangkan usaha olahan pisang berbasis *less waste* secara berkelanjutan, sekaligus mendorong peningkatan nilai tambah dan daya saing produk lokal.

Saran terhadap program ini yaitu perlu adanya pendampingan berkelanjutan, khususnya dengan pelatihan lanjutan yaitu pemanfaatan pemasaran digital agar produk dapat lebih kompetitif di pasar. Selain itu, penting dilakukan upaya pengurusan legalitas produk serta menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait (pemerintah desa, dinas UMKM,

maupun pelaku usaha lokal) yang dapat mendukung perluasan jaringan pemasaran serta akses permodalan, sehingga usaha olahan pisang Dasawisma Kapilit dapat berkembang lebih luas, berdaya saing tinggi, dan memberi kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi (DPPM Kemdiktisaintek) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terimakasih juga tim penulis sampaikan kepada pemerintah Desa Kuta, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur dan Mitra Dasawisma Kapilit atas batuan dan partisipasinya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsan, J., Sibarani, C. G. G. T., & Umar, A. T. (2024). Pendampingan Pembuatan Label, Kemasan, dan Desain Pada UMKM Aneka Kue di Desa Laut Dendang, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 263–268. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1237>
- Arifin, A. L., & Solihin, D. (2025). Hilirisasi Pangan Guna Mewujudkan Ketahanan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 5(2), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpeaku.v5i1.25446>
- Azisah, A., Asriyani, A., Hajar, H., Arifin, A., Sadat, M. A., & Pata, A. A. (2025). Pemberdayaan KWT Cahaya Tani Lappo Ase melalui Diversifikasi Produk Olahan Pisang di Desa Lappo Ase Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(2), 919–940. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17671>
- BPS. (2024). *Kecamatan Kanatang dalam Angka 2024*. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/9f45139bf81b9a910e01ad33/kecamatan-kanatang-dalam-angka-2024.html>
- Hasan, N., Sirajuddin, Z., & Baruwadi, M. (2023). Strategi Pengentasan Kemiskinan Pedesaan Gorontalo Melalui Skenario Pengembangan Usahatani Sorghum. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 6(2), 259. <https://doi.org/10.52434/mja.v6i2.3201>
- Iqbal, M., & Faizal Makhrus. (2024). Inovasi Keripik Pisang Salut dengan Pendekatan Multistrategi untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Komoditas Pisang. *Jurnal Perikesit: Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 2(2), 446–457. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i2.16061>
- Kiki, E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Maharani, P., Winanda, Mulki, A., Mardhayanti, & Samsinar. (2024). Inovasi Pengolahan Batang Pisang Menjadi Olahan Keripik Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Dalam Mengola Limbah Batang Pisang. *Journal of Dedication to Papua Community*, 7(2), 62–70. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v7i2.191>
- Matital, G., Leiwakabessy, I. M., Pakasi, C. B., Gultom, D. B., Penda, J., Petta, D., & Pairunan, F. (2024). Sosialisasi Peran Kewirausahaan dalam Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Community Development Journal*, 5(5),

- 8552–8557. [https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.34275](https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.34275)
- Monica, T., Putra, V. P., & Veronice, V. (2025). Penilaian Kesejahteraan Petani Padi Menggunakan Indikator Pendapatan, Pangsa Pengeluaran Pangan dan Good Service Ratio di Kabupaten Lima Puluh Kota. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(2), 199–214. <https://doi.org/10.37149/jia.v10i2.1939>
- Saptaningtyas, W. W. E., & Nurwidayati, T. (2020). Kajian Literatur Menuju Ekonomi Sirkular untuk Pisang dan Produk Olahannya. *SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan*, 4(1), 515–522.
- Saragih, E. C., Rambu, F., Mbana, L., Malo, F., Armelia, J., Nalla, R., Program,), Agribisnis, S., Sains, F., Teknologi, D., Wira, K., & Sumba, W. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Nuwa Luri Melalui Diversifikasi Produk Olahan Jagung Manis. *Community Development Journal*, 5(3), 4934–4939. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.29186>
- Shinta, A., Mahardika, R., Gutama, W. A., Ali, D. Y., Tistiana, H., Isaskar, R., Puteri, A. S., Aswar, R. N., Firhad, M. D., Sabrina, A. R., Verdiana, V., Sihombing, L. V., & Rifani, A. N. (2024). Pendampingan Pengolahan Limbah Pertanian Dan Rumah Tangga Menjadi Produk Bernilai Di Wilayah Rural Farming Menggunakan Partisipatory Rural Appraisal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 864. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20121>
- Siegers, W. H., Sari, A., Tuhumury, R. A., Dahlan, Prayitno, Y., & Kurniawan, A. (2023). Training on Making Sweet Jerky Tuna Substituted with Banana Heart and Organoleptic Testing. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 445–456. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12596>
- Sinambela, H., Munthe, R. E., Sihotang, R. A., Sijabat, R., Hutasoit, N. H., & Nababan, T. S. (2025). Meningkatkan Penjualan Olahan Pisang dengan Strategi Pemasaran Kreatif di Desa Parparean Kecamatan Porsea. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 75–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i3.3037>
- Syamsuri, S., Hastuti, H., Alang, H., & Hamdani, I. M. (2023). Etnobotani: Nilai Ekonomi Pemanfaatan Pisang (Musa sp) Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara. *Oryza (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(1), 13–23. <https://doi.org/10.33627/oz.v12i1.1042>
- Syaukat, Y., Falatehan, A. F., Nasrullah, N., & Harjanto, A. (2019). Strategi Pengentasan Kemiskinan Pada Pertanian Lahan Kering Di Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 10(2), 91–99. https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v10i2.27789
- Turnip, S. O., Hermawan, T. I., Nst, P. P. A., Damanik, S. M., Sihombing, D., & Triansyah, F. A. (2025). Potensi Small Business dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(4), 132–145.
- Ulum, M. B., & Sa'diyah, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Beriwirausaha Secara Mandiri di Desa Ngampelrejo, Kecamatan Jombang. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v1i2.1345>
- Winarni, S., Mawarni, A., Azmi, A., Aslam, E. Y., & Kujariningrum, O. B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Inovasi Olahan Pisang. *Journal of Public Health and Community Service*, 2(1), 7–11. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2023.14636>
- Zahra, F., Khalid, S., Aslam, M., Biosci, I. J., & Sharmin, Z. (2021). Health benefits of banana (Musa)-A review study. *International Journal of Biosciences*, 18(4), 189–199. <https://doi.org/10.12692/ijb/18.4.189-199>

- Zulkifli, L., Rachmah, M. A., Ilma, A. F. N., & Budiyoko. (2025). Participatory Rural Appraisal Dalam Perancangan Kegiatan Budidaya Padi Organik Di Kelurahan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1088–1095.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5389>